

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Film *Keluarga Cemara* (2019) adalah sebuah film drama Indonesia yang menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga yang mengalami perubahan besar setelah kehilangan segala kekayaan mereka. Film ini tidak hanya menyajikan cerita tentang kesulitan hidup, tetapi juga memperlihatkan dinamika peran gender dalam keluarga, khususnya mengenai posisi ayah sebagai kepala keluarga.

Persoalannya tentang patriarkis yang dimana Fakta bahwa budaya masyarakat Indonesia telah mengubah perspektif kaum laki-laki, membuat kaum laki-laki percaya bahwa mereka memiliki hak istimewa terhadap perempuan. Ketidakadilan dan kesenjangan sosial muncul karena sistem sosial budaya patriarki yang mendominasi masyarakat Indonesia (Syahrizan, 2024:p.120).

Salah satu fokus utama dalam film *Keluarga Cemara* adalah peran Abah sebagai kepala keluarga. Abah, yang sebelumnya hidup dalam kemewahan sebagai seorang pengusaha sukses, tiba-tiba harus beradaptasi dengan kenyataan hidup yang keras setelah mereka jatuh miskin. Meskipun dalam kondisi yang serba kekurangan, Abah tetap mencoba untuk menjalankan peran patriarkalnya sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan keluarganya. Sebagai seorang ayah, Abah merasa terikat oleh tanggung jawab untuk

memenuhi kebutuhan fisik dan emosional keluarganya, bahkan ketika ia sendiri merasa terpuruk.

Menurut (Yonata, 2020) dalam masyarakat patriarkal, kepala keluarga diharapkan untuk menjadi sumber kekuatan dan kestabilan. Abah merasa bahwa kegagalan dalam memenuhi peran ini akan menurunkan martabatnya sebagai seorang pria dan ayah. Tuntutan untuk terus bertahan dan berjuang, meskipun dalam keadaan yang sulit, memperlihatkan bagaimana ideologi patriarki memberikan standar tinggi terhadap laki-laki, terutama sebagai pemimpin keluarga. Peran ini menjadi sangat penting dalam konteks film ini karena perjuangan Abah tidak hanya berhubungan dengan masalah finansial, tetapi juga dengan masalah identitasnya sebagai seorang pria dalam sistem sosial yang patriarkal.

Latar belakang masalah dalam *Keluarga Cemara* terkait dengan bagaimana film ini menyajikan berbagai dimensi relasi gender, terutama mengenai peran patriarki yang masih melekat pada struktur keluarga, dan bagaimana dinamika ini tercermin melalui kehidupan tokoh utama, yaitu Abah. Sebagai seorang ayah, Abah memegang kendali dalam setiap keputusan penting yang diambil keluarga, meskipun pada kenyataannya ia tidak bisa sepenuhnya mengatasi masalahnya tanpa adanya dukungan dari istri dan anak-anaknya. Dalam konteks ini, film *Keluarga Cemara* memperlihatkan bagaimana ideologi patriarki dan konstruksi sosial terhadap peran gender dan masih mengatur kehidupan keluarga, meskipun dalam situasi yang serba terbatas.

Jalan cerita keluarga cemara dalam film tampak sederhana, itu membawa banyak cerita yang menarik. Sebuah cerita tentang sebuah keluarga kecil yang hidupnya penuh dengan tantangan. Rangkaian cerita yang cukup menarik dan mampu menguras emosi penonton menceritakan tentang bagaimana seorang kepala keluarga memimpin istri dan anak-anaknya untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka, belajar bersabar dalam menghadapi kesulitan, mengasihi satu sama lain, dan saling membantu. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut tentang cerita film ini, terutama untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya (Septianto et al, 2021:p.414).

Dinamika interaksi ayah dan anak seringkali menjadi fokus utama dalam visualisasi cerita film, dalam setiap genre, peran ayah digambarkan sebagai figur yang tidak hanya memberikan kasih sayang tetapi juga mendidik, mengatur, dan menjadi panutan utama bagi anak-anak, mencerminkan realitas sosial yang kompleks di masyarakat (Nastiyar, 2024:p.59).

Menurut Pratiwi (2020), pada dasarnya, perempuan dan laki-laki dibedakan dengan jenis kelamin, yang merupakan sifat alamiah. Secara umum, orang-orang yang pernah mendengar tentang masalah gender akan langsung menganggap apa pun itu, hal itu pasti berkaitan dengan perempuan. Sebagian besar penelitian hanya membahas bagaimana perempuan dan laki-laki dalam konstruksi gender mengalami tanggapan terhadap ketidakadilan sosial dan kultural.

Ketika bicara tentang kemiskinan, maka perempuan merupakan bagian pokok dan penting yang semestinya harus dibicarakan. Karena perempuan adalah

jenis kelamin yang paling bertanggung jawab dan paling banyak menjadi korban kemiskinan dan kemelaratan. Karena perempuan selalu berusaha untuk mendapatkan lebih banyak uang untuk menutupi kekurangan pendapatan keluarga mereka, beban yang ditanggung perempuan miskin lebih besar daripada laki-laki (Palulungan et al., 2020).

Seperti dalam film keluarga cemara, yang semula nafkah keluarga di kerjakan oleh sang ayah, namun karena keadaan ekonomi mereka yang berubah dan abah mengalami kecelakaan saat bekerja menjadi tukang. Hal ini membuat sang Ibu ikut berfikir untuk, bagaimana bisa membantu abah dalam menafkahi keluarganya dengan berjualan kerupuk



Gambar 1.1

Scene emak ikut memikirkan cara mencari nafkah

Meskipun Ibu, sebagai istri dan ibu rumah tangga, memiliki peran penting dalam mendukung Abah secara emosional dan praktis, namun tetap saja posisi Abah sebagai kepala keluarga dianggap lebih dominan dan menentukan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan dalam dinamika keluarga (dalam hal

penghasilan, misalnya), ideologi patriarki tetap memberi bobot yang besar terhadap peran laki-laki dalam keluarga.

Fim *Keluarga Cemara* menggambarkan dinamika patriarki dalam keluarga, film ini juga secara tidak langsung menantang pemahaman tradisional tentang peran gender. Film ini memperlihatkan bagaimana peran patriarki dapat diuji, terutama ketika keluarga menghadapi krisis besar yang mengubah struktur sosial mereka. Dalam konteks ini, film ini memberikan gambaran tentang ketahanan keluarga dalam menghadapi perubahan sosial-ekonomi yang tidak terduga.

Film merupakan salah satu media yang terus-menerus mengikuti perkembangan, baik secara fisik maupun secara mental kreatifitas dan kemajuan teknologi (Sari, 2018:p.36). Film banyak dibuat dengan membuat video pribadi, tetapi ketika ada celah, film dibuat lebih besar dan lebih baik, dan cara yang digunakan membuat film yaitu, menggunakan imajinasi untuk memperluas dan meningkatkan pengalaman yang memungkinkan untuk mengeluarkan banyak ekspresi dan momen inspirasi (Nugroho, 2021:p.12).

Tabel 1.1

Daftar Film yang menggambarkan peran ayah

Judul Film	Tahun Film
Keluarga cemara	2019
Ayah mengapa aku berbeda	2011
Nanti kita cerita tentang hari ini	2022
Sabtu Bersama bapak	2016
Sejuta sayang untuknya	2020

Hal inilah yang akan menjadi fokus penelitian yang dilakukan. kedua film ini mengeksplorasi berbagai aspek peran ayah dari latar belakang berbeda, dan masing-masing ayah memberikan kasih sayang kepada keluarganya, terutama anak-anaknya, dengan caranya yang unik.

Film Nanti kita cerita tentang hari ini, yang tidak beda jauh dengan film keluarga cemara, yang mengangkat tema keluarga. Film ini menggambarkan sebuah keluarga yang menjaga "rahasia". Kakak beradik yang hidup bersama dalam keluarga yang tampak bahagia: Si Sulung, Angkasa (Rio Dewanto), Si Anak Tengah, Aurora (Sheila Dara), dan Si Bungsu, Awan (Rachel Amanda).



Gambar 1.2

Scene pertengkaran Ayah dan anak

Menit, 56:50

Narasi

Ayah: awan dari mana, siapa yang ngizinin awan naik motor

Awan: (tidak menjawab ayahnya, dan mau langsung pergi)

Ayah: eeeh, coba telpon itu siapa, si kale kale itu. Suruh anak itu balik kesini lagi

Awan: Yah ini ga ada urusan sama anak orang yah, ini anak ayah sendiri yang mau, mau naik motor, mau nikmatin rasa takut nya, mau belajar ngadepin masalah nya sendiri, Ayah itu udah bikin awan malu, awan ga pernah minta ayah manfaatin nasabah ayah.

Ayah: emang apa salah nya

Awan: apa salah nya? Yah awan mau pakai kemampuan awan bukan karna koneksi ayahnya

Dalam *scene* ini sifat patriarki yang tampak, yaitu ayah berkuasa dan otoriter, dan awan membatasi hak dengan perempuan. Sebagai anak, awan pasti memiliki hak. menolak perintah orang tuanya. akibatnya, Awan menolak untuk mengikuti perintah orang tuanya karena dia ingin mandiri dan tidak ingin bergantung pada kakaknya untuk tumbuh besar. Konsep ayah dalam *scene* ini, Narendra yang tidak mendengarkan anak-anaknya berpengaruh ke sikap anak-anaknya yang mengganggu kehidupan keluarga menjadi lebih buruk.

Menurut Sorong & Lubur, (2022) unsur-unsur pembangun yang membedakan film dari genre satu dengan yang lain adalah penayangan dan narasi. Adegan penayangan dalam film yang berasal dari teks iklan adalah karya seni, sedangkan unsur naratif dalam film berasal dari teks sastra. Komponen sistematis film terdiri dari bahan yang akan diolah untuk menghasilkan teks atau naskah, sedangkan unsur naratif nya terdiri dari bahan yang akan diolah. Alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang, amanat, dan elemen lainnya termasuk dalam kategori elemen tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bidang ilmu kajian seni. Ini berarti mengumpulkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau ungkapan seseorang dan mempelajari perilaku dan objek tertentu yang mereka amati. Akibatnya, penelitian kualitatif sebagian besar bergantung pada observasi objek dan orang dalam konteks suatu wilayah tertentu sebagai tempat penelitian (Yasa, 2021).

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan analisis naratif yang dikemukakan oleh Algirdas Greimas, dilakukan menggunakan pendekatan naratif, dengan mengidentifikasi setiap *scene* dalam film yang berhubungan dengan sikap patriarki seorang Ayah. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tertulis, transkrip dialog tersebut dibuat untuk mengumpulkan data dalam bentuk pernyataan (kata dan kalimat) yang akan dipertimbangkan. (Karnanta, 2015)

Menurut (Eriyanto., 2013), Greimas berusaha menemukan pattern dari suatu teks naratif yang menitik beratkan pada fungsi tokoh sebagai aktan yang menggerakkan suatu cerita (order of events) dalam suatu struktur relasi sintagmatik (Karnanta, 2015).

Algirdas Julien Greimas, mengembangkan teori aktan untuk menganalisis struktur naratif dalam sebuah teks, termasuk film. Dalam teori ini, terdapat enam elemen aktan yang berperan dalam membangun sebuah cerita, yakni, subjek sebagai pelaku yang memiliki tujuan dalam cerita, objek tujuan yang ingin dicapai oleh subjek, pengirim adalah entitas yang memberikan bantuan atau sumber daya kepada subjek, penerima pihak yang memperoleh manfaat dari pencapaian tujuan subjek, penolong entitas yang menghalangi atau merintangi subjek untuk mencapai tujuannya, pembantu entitas yang membantu subjek untuk mencapai tujuan.

Dalam film *Keluarga Cemara*, peran Abah sangat dominan dan menjadi pusat narasi dalam menggambarkan hubungan kekuasaan dalam keluarga. Dengan menggunakan teori aktan Greimas, kita dapat menganalisis struktur naratif yang memperlihatkan bagaimana ideologi patriarki berperan dalam peran ayah dalam keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis naratif ideologi patriarki dalam peran ayah di film keluarga cemara menurut Greimas?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana ideologi patriarki yang terdapat dalam film ini menurut analisis Greimas

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah di dalam penelitian adalah subjek sikap patriarki Abah, objek penelitian yaitu Film keluarga cemara, dan metode penelitian ini adalah analisis naratif

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Peneliti dapat menambah wawasan yang lebih dalam studi ilmu komunikasi, dengan fokus utama yaitu pendekatan kualitatif dan metode analisis naratif. Peneliti dapat menambah referensi dalam studi ilmu komunikasi, secara khusus pendekatan kualitatif dan metode analisis naratif. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penelitian analisis naratif terutama analisis narasi yang terdapat didalam film.

b. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi tentang Narasi model Tzevetan Todorov, *Greimas* dan tentang Peran Ayah serta ideologi patriarki ayah dalam sebuah keluarga.

c. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film melalui analisis narasi pada Peran Ayah dalam keluarga, serta menambah pengetahuan dalam dunia perfilman